

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis studi kasus**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan dengan meneliti dan mendeskripsikan suatu kasus yang terjadi pada saat sekarang secara objektif yang memiliki ciri khas/unik yang diawali dengan memaparkan secara jelas dan mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci. Desain penelitian ini mencakup satu unit penelitian secara intensif pada satu klien/pasien. Studi kasus pada penelitian ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah gangguan rasa nyaman dengan pasien hipertensi dengan latihan terapi relaksasi nafas dalam di RSUD Tabanan.

#### **B. Subyek studi kasus**

Pada penelitian studi kasus ini subjek penelitiannya adalah pasien dengan gangguan rasa nyaman akibat hipertensi di Ruang Cempaka 2 RSUD Tabanan. Adapun kriteria subjek penelitian sebagai berikut.

##### 1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien hipertensi yang sedang dirawat di RSUD Tabanan
- b. Pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan gangguan rasa nyaman
- c. Pasien hipertensi yang bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani *informed consent*

## 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan kesadaran menurun
- b. Pasien yang akan pulang
- c. Pasien yang memiliki komplikasi penyakit lain
- d. Pasien hipertensi yang tidak mampu mengikuti instruksi

### **C. Focus studi kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu pengimplementasian latihan terapi relaksasi nafas dalam pada pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di ruang cempaka 2 RSUD Tabanan.

### **D. Definisi operasional**

1. Arti Gangguan Terkait Kenyamanan pada Penderita Hipertensi.  
Penderita hipertensi akan menunjukkan gejala dan indikator penurunan kenyamanan seperti mual, vertigo, kelelahan, dan sulit tidur. Ini akan menyebabkan arteri darah menyempit dan menyumbat jaringan sel otak jika pengobatan ditunda. Perawat dapat memberikan saran kepada pasien hipertensi yang merasa tidak nyaman mengenai pilihan pengobatan seperti pijat, kompres, latihan pernapasan dalam, dan kerja sama tim saat memberikan obat.
2. Definisi Terapi Relaksasi Nafas Dalam

Dalam terapi relaksasi pernapasan dalam, Anda dapat memejamkan mata dan menarik napas perlahan, berirama, dan nyaman ke dalam perut. Efek terapi ini berupa fokus atau gangguan.(Hartanti, 2016).

3. SOP prosedur terapi relaksasi nafas dalam
  1. Ciptakan lingkungan yang tenang
  2. Usahakan tetap rileks dan tenang.
  3. Menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi paru-paru dengan udara melalui hitungan.
  4. Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut sambil merasakan ekstremitas atas dan bawah rileks.
  5. Anjurkan bernafas dengan irama normal.
  6. Menarik nafas lagi melalui hidung dan menghembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan.
  7. Membiarkan telapak tangan dan kaki rileks.
  8. Usahakan agar tetap konsentrasi.
  9. Anjurkan untuk mengulangi prosedur hingga benar-benar rileks.
  10. Ulangi selama 30 menit, dan selingi istirahat singkat setiap 5 kali pernafasan.

#### **E. Instrument**

Form pengkajian asuhan keperawatan meliputi lembar observasi, lembar wawancara (daftar pertanyaan dengan metode anamnesa), form pengkajian asuhan keperawatan, SOP latihan terapi relaksasi napas dalam, dan nursing kit

(seperti: tensimeter, stetoskop, termometer, penlight, refleks hammer, spatula atau spatel, oksimeter, speculum hidung dan telinga, otoskop, dll) digunakan sebagai instrumen dalam penelitian studi kasus ini untuk melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik (head to toe) pada pasien.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam analisis studi kasus ini mencakup penggunaan bank soal dengan teknik analitik dan observasi terstruktur. Pengukuran anamnesis dilakukan dengan strategi-strategi yang memungkinkan kontrol atas pengumpulan atau pengolahan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Biasanya, lembar pertanyaan sudah disiapkan sebelum wawancara dan pertanyaan diajukan atau observasi langsung dilakukan. Istilah "observasi terstruktur" mengacu pada metode di mana peneliti menentukan apa yang akan diamati menggunakan jenis observasi tertentu. Data yang dikumpulkan meliputi biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan sebelumnya, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan tanda krusial dari pasien dan keluarga.

#### **G. Langkah-langkah studi**

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah-langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus sebagai berikut.

##### **1. Tahap Persiapan**

a. Administrasi

1. Surat permohonan izin penelitian disampaikan kepada Kepala Jurusan Keperawatan Kementerian Kesehatan Denpasar melalui Bagian Pendidikan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar.
2. Surat permintaan izin penelitian dikirimkan kepada Bagian Penelitian Direktorat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar dari Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar.
3. Surat izin diperoleh oleh peneliti kemudian diajukan ke Diklat RSUD Tabanan, setelah itu surat tersebut diantarkan oleh Diklat RSUD Tabanan ke Ruang Cempaka 2 dan diserahkan kepada kepala ruangan.

b. Teknis

1. Informed consent untuk diisi oleh subjek studi kasus atau walinya dalam penelitian ini disusun dan dipersiapkan oleh peneliti.
2. Lembar persetujuan untuk menjadi responden, yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau walinya, disusun dan dipersiapkan oleh peneliti.
3. Jika kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian diberikan oleh responden, maka tahap berikutnya dapat dilanjutkan.

4. Pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang telah disediakan mencakup nama, usia, jenis kelamin, dan alamat responden.
5. Daftar pertanyaan untuk anamnesa pasien disiapkan oleh peneliti..

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Sebelum pengumpulan data, koordinasi dengan kepala ruangan Kusamba dilakukan oleh peneliti untuk memilih pasien yang dapat menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu, responden dan walinya ditemui oleh peneliti untuk diperkenalkan, diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian.

## **3. Tahap pengambilan data**

- a. Subjek melakukan pengkajian untuk memberikan data dan informasi mengenai masalah yang dialami.
- b. Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan.
- c. Peneliti menyusun rencana keperawatan yang sesuai dengan masalah subjek.
- d. Peneliti melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun.
- e. Subjek melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan.

#### **4. Tahap akhir**

- a. Mendokumentasikan data asuhan keperawatan
- b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis
- c. Membuat laporan asuhan keperawatan

#### **H. Lokasi dan waktu**

Penelitian untuk studi kasus ini akan dilakukan di RSUD Tabanan di ruang Cempaka 2 Jam 10.00 – 10.30 Wita Tanggal 3 April – 6 April 2024. Tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan proyek penelitian tiga hari dengan menggunakan desain studi kasus telah selesai, dari tanggal, bulan, dan tahun berikutnya adalah waktu pengambilan karya ilmiah ini.

#### **I. Analisis**

Dalam karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metodologi analisis deskriptif naratif yang dipadukan dengan penelitian kualitatif untuk analisis data. Setelah peneliti mengumpulkan semua data di lokasi penelitian, analisis data dapat dimulai. Informasi faktual digunakan dalam analisis data, dan hasilnya dibandingkan dengan teori yang ada saat ini dan disajikan dalam bentuk diskusi opini.

Rangkaian analisis karya ilmiah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Analisis data**

Analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menyelidiki akomodasi untuk individu dengan hipertensi yang merasa terapi relaksasi pernapasan dalam

tidak nyaman. Setiap prosedur pembunuhan melibatkan analisis data, atau studi tentang pembunuhan.

## 2. Penyajian data

Data dimodifikasi sesuai dengan rencana penelitian yang dipilih, yaitu rencana penelitian deskriptif dengan metodologi pendekatan studi kasus. Data disajikan secara naratif atau terorganisir, dan kata-kata yang diucapkan oleh subjek penelitian dapat dimasukkan untuk melengkapi data.

## J. Etika Studi Kasus

Ketika melakukan penelitian studi kasus, pertimbangan etis berikut harus dilakukan:

### 1. *Respect for person*

Hormatilah balasan, bertindak sewajarnya, dan hindari menyakiti perasaan responden

### 2. *Beneficence*

Peneliti tidak akan terlibat dalam aktivitas apa pun atau melakukan tindakan apa pun yang dapat membahayakan peserta penelitian.

### 3. *Justice*

Setiap subjek dalam penelitian ini akan diperlakukan sama oleh peneliti bersama pasien lainnya. Peneliti tidak akan memisahkan peserta penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau atribut lainnya.